

**Peran Bahan Ajar Digital Sejarah Perkebunan Karet Berbasis *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung**

**Monalisa, Muhammad Akhyar, Musa Pelu**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
monalisa02.98@student.uns.ac.id

---

Article History

received 1/12/2021

revised 8/12/2021

accepted 15/12/2021

---

**Abstract**

The economy of Indonesian society and the unemployment rate of school leavers increased and with the coronavirus outbreak that required many workers to be laid off. This problem became the center of attention in the era of the covid-19 outbreak. This research is shown to obtain an overview of the entrepreneurial attitude of learners in implementing digital historical learning-based learning materials. The method used in this study is a qualitative method. The type of data used is primary data through interviews to teachers and questionnaire scales to learners to find out entrepreneurial attitudes. As well as literature studies relevant to the research title for literature review. The results of the study are digital teaching materials about the history of rubber plantations based on experiential learning is very good applied to learners in providing entrepreneurial discussion and observation experience for the nation's economic problems into indonesia's golden generation.

**Keywords:** Teaching Materials, Digital, Entrepreneurship, History, Experiential Learning

**Abstrak**

Perekonomian masyarakat Indonesia dan tingkat pengangguran lulusan sekolah meningkat serta dengan adanya wabah virus corona yang mengharuskan banyak pekerja diberhentikan. Permasalahan ini menjadi pusat perhatian di era wabah covid-19. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran sikap kewirausahaan peserta didik dalam mengimplementasikan bahan ajar digital pembelajaran sejarah berbasis pembelajaran pengalaman (*experiential learning*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara kepada guru dan skala kuesioner kepada peserta didik untuk mengetahui sikap kewirausahaan. Serta studi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian guna tinjauan pustaka. Bahan ajar digital tentang sejarah perkebunan karet berbasis *experiential learning* sangat bagus diterapkan pada peserta didik dalam memberi pengalaman diskusi dan observasi kewirausahaan bagi permasalahan perekonomian bangsa menjadi generasi emas Indonesia.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Digital, Kewirausahaan, sejarah, Pembelajaran Pengalaman

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sikap kewirausahaan peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian yang menjelaskan sikap kewirausahaan peserta didik di SMK. Terdapat tiga hasil penelitian yang relevansi dengan judul penelitian terhadap sikap kewirausahaan peserta didik yaitu: Pertama, dalam penelitian (Mantara et al., 2013) hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Singaraja menunjukkan 50% peserta didik beranggapan negatif terhadap kewirausahaan dengan alasan sulit karena terlalu banyak teori. Sehingga kurangnya minat berwirausaha.

Sangat jarang ditemukan peserta didik mempunyai kemampuan menyampaikan ide-ide dengan lisan melalui diskusi. Jadi secara umum keterampilan komunikasi peserta didik sangat minim, baik komunikasi antar teman maupun dengan guru selama pembelajaran. Penelitian kedua yaitu (Hasil et al., 2018) diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Singaraja dari wawancara dengan guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bahwa ketika guru memberikan tugas proyek membuat keterampilan, peserta didik kurang percaya diri. Sehingga tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu peserta didik juga kurang memiliki kreativitas dan inovatif untuk menciptakan suatu produk baru.

Hal ini menyebabkan hasil belajar mata pelajaran pra karya dan kewirausahaan peserta didik hanya 35% yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm). Sehingga hasil belajar peserta didik yang rendah menyebabkan rendahnya sikap kewirausahaan. Selanjutnya pada penelitian ketiga yaitu (Maftukin & Anis, 2020) menunjukkan dari hasil observasi pelaksanaan program *teaching factory* di SMK Bina Utama Kendal pada kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor peserta didik masih belum dilatih untuk mengembangkan sikap kewirausahaan yang peserta didik miliki. Peserta didik belum terlibat dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. Peserta didik terlibat pada tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran praktik dengan menerapkan model pembelajaran *teaching factory* model TF 6 M dengan tahap kegiatan menerima, menganalisis, menyatakan kesiapan mengerjakan, mengerjakan, mengadakan *quality control* dan menyerahkan.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik di bengkel merupakan pengerjaan order servis sepeda motor sesuai dengan jenis pekerjaan yang diberikan guru untuk mencapai kompetensi dasar tertentu (*competency based training*) selebihnya dikerjakan lebih lanjut oleh karyawan Tefa. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mendapatkan pengalaman pengelolaan usaha bengkel sepeda motor, jika setelah lulus peserta didik akan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Menurut data Badan Pusat Statistik Agustus 2019 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk Sekolah Menengah Kejuruan masih paling tertinggi dibanding pendidikan yang lain yaitu 10,42% (<https://www.bps.go.id>).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara langsung kepada salah satu guru mata pelajaran sejarah SMK Negeri 5 Bandar Lampung, penyebaran kuesioner kepada peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung jurusan X TBSM. Serta studi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian guna tinjauan pustaka. Analisis penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana sikap kewirausahaan peserta

didik dalam mengimplementasikan bahan ajar digital pembelajaran sejarah berbasis *experiential learning*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap kewirausahaan peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung). Hasil pra penelitian melalui penyebaran kuesioner dalam sikap kewirausahaan pada tanggal 15 Oktober 2021 sebanyak 33 peserta didik. Berdasarkan gambar 1 dibawah banyak peserta didik menjawab bahwa setelah lulus sekolah peserta didik ragu-ragu dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan peserta didik tidak senang berwirausaha karena kurang memiliki komunikasi yang baik, kurangnya percaya diri dan kurang kreativitas.

Sehingga hasil dari penyebaran kuesioner menjelaskan bahwa masih rendahnya sikap kewirausahaan peserta didik dikarenakan peserta didik ragu-ragu dalam mengambil keputusan berkarier di dunia kewirausahaan karena belum percaya diri, kurangnya kemampuan komunikasi dan kurangnya kreativitas dalam mengembangkan kewirausahaan.

Berdasarkan kajian literatur dan sesuai fakta permasalahan yang ada di lapangan. Sehingga dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar digital berbasis *experiential learning* yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami pembelajaran sejarah dan berkontribusi dalam kegiatan kewirausahaan. Diharapkan peserta didik dapat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan memberdayakan keterampilan komunikasi dan kreativitasnya secara maksimal.

Dampak negatif persoalan ini, jika tidak segera terselesaikan maka akan kehilangan eksistensi prospek kerja berwirausaha bagi Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung pada jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) maupun eksistensi konsep pendidikan SMK di seluruh SMK Indonesia. Karena bertentangan dengan posisi SMK menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa: "Satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu".

SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik atau lulusan siap pakai di lapangan pekerjaan dan mudah terserap ke dunia kerja. Salah satu solusi permasalahan tersebut bekerja dengan memulai berwirausaha. Karena itu, kesiapan berwirausaha pada peserta didik SMK harus ditumbuhkan kembangkan dengan adanya kesiapan wirausaha peserta didik. Sehingga dapat menciptakan calon-calon wirausaha yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan konsep dan penelitian yang relevan peneliti menggunakan produk bahan ajar digital sejarah perkebunan karet Berbasis *Experiential Learning* karena industri perkebunan dan pengolahan hasil alam berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan lokal yang berhasil menembus pasar internasional, baik berupa perusahaan berskala kecil maupun berskala besar (Gowardy & Brata, 2015). Agribisnis karet merupakan sumber lapangan kerja utama bagi lebih dari 16 juta orang (Andrijanto, 2015).

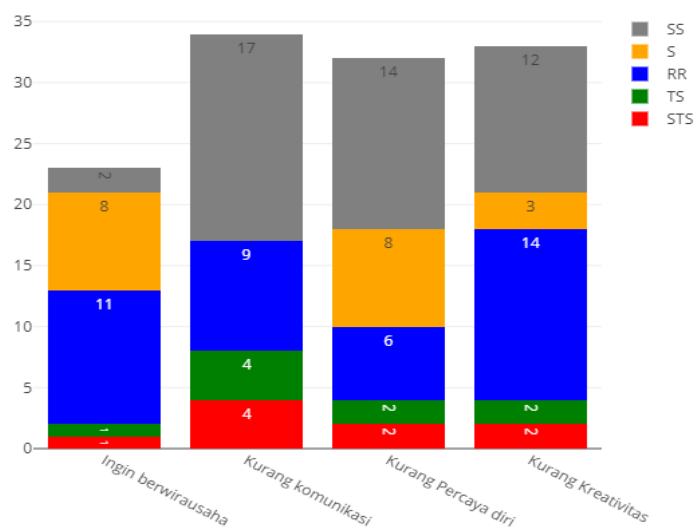
Salah satu industri yang memiliki potensi dan perkembangan yang pesat yaitu industri ban. PT MASA merupakan sebuah produsen ban di Indonesia yang berdiri

sejak tahun 1988. Produk yang dihasilkan adalah ban luar dengan merek dagang Achilles untuk ban mobil dan merek Corsa untuk ban motor (Zefanya & Noer, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut dengan melihat potensi dan prospek pasar yang jelas. Investasi di bidang perkebunan karet merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cukup cerah. Sehingga pengelolaan perkebunan karet di wilayah Lampung cukup potensial untuk dikembangkan (Meiratania, n.d.).

Produk bahan ajar digital yang dihasilkan menggunakan *Experiential Learning*, karena teori pembelajaran pengalaman ini memiliki keunggulan yaitu dapat mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya yaitu penelitian Iis Prasetyo (2011) dalam pelatihan kewirausahaan, model ini tepat digunakan terutama jika menghadapi peserta didik dengan karakteristik dewasa. Karena bagi orang dewasa untuk mengeksplorasi pengalaman masa lalunya untuk dijadikan sumber pengetahuan bagi orang lain maupun dirinya sendiri. *Experiential learning* dapat memberikan dampak positif bagi keputusan karier.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Darnawati, beliau mengatakan bahwa bahan ajar digital tentang sejarah perkebunan karet berbasis pembelajaran pengalaman ini sangat bagus untuk diimplementasikan terutama pada jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) agar peserta didik mendapatkan pengalaman kewirausahaan melalui bahan ajar digital tersebut. Sehingga dapat mengatasi rendahnya kewirausahaan peserta didik.



**Gambar 1. Sikap Kewirausahaan Peserta Didik SMK N 5 Bandar Lampung Kelas X Jurusan TBSM**

### SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan hasil pembahasan menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap kewirausahaan peserta didik pada jenjang SMK. Penulis berharap masalah ini dapat terselesaikan dengan memberikan pembelajaran pengalaman dalam bahan ajar baik digital maupun konvensional untuk meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik. Bahan ajar digital tentang sejarah perkebunan karet berbasis *experiential learning* sangat berperan baik bagi peserta didik dalam memberikan pengalaman

diskusi dan observasi kewirausahaan agar dapat membantu pemecahan masalah perekonomian bangsa menjadi generasi emas Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrijanto, arif dwi. (2015). Pengaruh jenis pupuk terhadap produksi lateks tanaman karet (. *Agromedia*, 33(1), 3.
- Gowardy, G., & Brata, H. (2015). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Karet PT. Sumber Djanting Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 355. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i3.19091>
- Hasil, P., Mata, B., Prakarya, P. (2018). Kelas, P., Jurusan, X. I., Perhotelan, A., & Singaraja, N.. *Sikap Kewirausahaan*. 05(1), 96–105.
- Prasetyo Iis. (2011). *Telaah Teoretis Model Experiential Learning Dalam Pelatihan Kewirausahaan Program Pendidikan Non Formal*. Majalah Ilmiah Pembelajaran.2(7).
- Maftukin, M., & Anis, S. (2020). Mengembangkan Sikap Kewirausahaan Siswa Melalui Program Teaching Factory Layanan Jasa Servis Sepeda Motor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–9. <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1097>
- Mantara, B., Koyan, I. W., Natajaya, N., Studi, P., Pendidikan, E., & Sarjana, P. P. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Dikendalikan Oleh Sikap Pada Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X TGB SMKN 3 Singaraja e-Journal Pr*.
- Meiratania, M. (n.d.). *No Title*. 1–29.
- Zefanya, N. A., & Noer, B. A. (2016). Perumusan Strategi Bersaing pada Perusahaan Ban dengan Metode Analisis Portofolio Produk (Studi Kasus: PT Multistrada Arah Sarana, Tbk). *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), 5–9. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.1929>